

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM Kelanting Getuk Gepeng mampu memberikan kontribusi yang positif yakni memahami teknik pencatatan keuangan. Rata-rata persentasi tingkat pemahaman pelaku UMKM Kelanting Getuk Gepeng sebesar 85% dalam pencatatan keuangan sederhana. Pelaku UMKM memiliki soft skill pencatatan keuangan, sehingga dengan demikian aspek keuangan usaha dapat dimanajemen secara optimal. Dengan adanya pendampingan dari penulis, UMKM mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usaha yang akan dilakukan ke depannya.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diharapkan UMKM Kelanting Getuk Gepeng dapat mendokumentasikan setiap bukti transaksi yang diterima agar tidak hilang dan tercecer ketika dokumen diperlukan juga ketika pencatatan dilakukan. Menyediakan waktu rutin untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi kedalam buku kas dan buku nota. UMKM Kelanting Getuk Gepeng juga diharapkan dapat menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Minimal dengan membuat laporan laba rugi. Informasi dari laporan keuangan akan memudahkan UMKM Kelanting Getuk Gepeng untuk mengetahui kondisi sesungguhnya dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Dibutuhkan juga perubahan standar akuntansi keuangan apabila dikemudian hari UMKM Kelanting Getuk Gepeng berkembang dan melakukan ekspansi perusahaan sehingga tidak memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3.3 Rekomendasi

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan PKPM masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu penulis akan menyampaikan untuk kebaikan bersama, yaitu masih terdapat banyak pengusaha UMKM yang belum memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan. Untuk itu, rekomendasi yang diberikan bahwa sebaiknya pemerintah mengadakan seminar atau pelatihan kepada pelaku UMKM.